

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui dan juga memahami dampak dari Variabel pendapatan asli daerah, Variabel desentralisasi fiskal, Kinerja Keuangan wilayah, Variabel dana alokasi umum Pada Variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian regresi data panel. pembagian terstruktur mengenai berasal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di Bab IV didapat pembahasan menjadi berikut:

#### **A. Pengaruh Variabel desentralisasi fiskal Pada Variabel pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan akibat penelitian pada Bab IV variabel variabel desentralisasi fiskal memberi sumbangsih pengaruh yang negatif pada variabel Variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel desentralisasi fiskal ini tidak memberi pengaruh pada variabel variabel pertumbuhan ekonomi.

Variabel desentralisasi fiskal artinya konsekuensi dari politik otonomi wilayah yang diambil oleh pemerintah. Tanpa adanya dukungan sepenuhnya dari politik fiskal melalui transfer fiskal pada wilayah kemungkinan otonomi daerah tidak berhasil.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Proborini Hastuti, Desentralisasi Fiskal Dan Stabilitas Politik Dalam Kerangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia, *Jurnal Simposium Nasional Keuangan Negara*, tahun 2018, hal.786

Penelitian yang dilakukan Bambang dan Mahmudi menyebutkan bahwa variabel variabel desentralisasi fiskal tidak memberi sumbangsih pengaruh pada variabel variabel pertumbuhan ekonomi atau dengan ini menyebutkan bahwa dengan tingkatan variabel desentralisasi fiskal ini tinggi, dengan demikian variabel pertumbuhan ekonomi yang dicapai atau dihasilkan akan rendah, desentralisasi akan membuahkan instabilitas makroekonomi, sebagai akibatnya dapat mengganggu variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu korelasi antara variabel desentralisasi fiskal pada variabel pertumbuhan ekonomi menjadi negatif, imbas variabel desentralisasi fiskal pada variabel pertumbuhan ekonomi pada negara maju serta negara berkembang akan mengalami perbedaan. keuntungan dari Variabel desentralisasi fiskal tidak begitu dapat dirasakan, sebab kelembagaan dinegara berkembang tak memberikan intensif kepada pemda. Alasan lain bahwa pemda, pada berbagai Negara yang sedang berkembang kemungkinan tidak memiliki sumber daya ekonomi yang baik dan sedangkan sumber daya manusianya tersebut memiliki keterampilan yang rendah dalam melaksanakan pengelolaan untuk anggarannya. Penyebab dari Pemerintah Daerah yang lemah dalam melaksanakan pengelolaan anggaran ini ialah sebagai konsekuensi dari pengaruh variabel desentralisasi fiskal yang negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi.<sup>62</sup>

Temuan ini tidak sejalan menggunakan Kanetasya dan Wihana yang akan terjadi penelitian variabel desentralisasi fiskal memberi sumbangsih

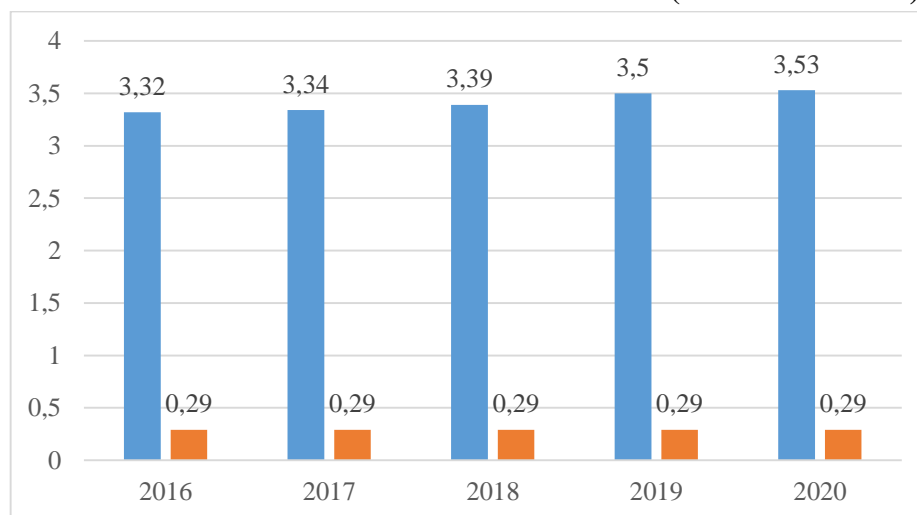
---

<sup>62</sup> Bambang saputra dan Mahmudi, Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat, *Fakultas Ekonomi Universitas islam Indonesia*, vol.16, No. 2 tahun 2012, hal. 194

pengaruh positif pada variabel pertumbuhan ekonomi per kapita regional pada seluruh Indonesia, dengan memakai ukuran melalui aturan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, yaitu dana perimbangan yang menyebutkan variabel desentralisasi fiskal signifikan secara statistik dan mempunyai arah korelasi positif pada variabel pertumbuhan ekonomi.<sup>63</sup>

Berikut ini perkembangan variabel desentralisasi fiskal pada tahun 2016-2020 dilihat dari tabel.

**Tabel 5.1**  
**Variabel desentralisasi fiskal Tahun 2016-2020 (dalam bentuk %)**



Sumber : Direktur Jendral Perimbangan Kementerian Keuangan (DJPKK), 2021

Berdasarkan Tabel Grafik 5.1 besarnya variabel desentralisasi fiskal tahun 2016 ialah senilai 3,32, tahun 2017 ialah senilai 3,34, tahun 2018 ialah senilai 3,39 tahun 2019 sebanyak 3,50 serta di tahun 2020 naik ialah senilai 3,53. pada Tabel Grafik 5.1 tersebut mengindikasikan peningkatan variabel desentralisasi fiskal meningkat secara signifikan.

<sup>63</sup> Kanetasya Sabilla dan Wihana Kirana Jaya, Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Per Kapita Regional Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1 tahun 2014, hal, 21

Pada penelitian ini variabel desentralisasi fiskal memberi sumbangsih pengaruh negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2020, ditunjukkan nilai di variabel desentralisasi fiskal mengalami peningkatan sedangkan nilai variabel pertumbuhan ekonomi jauh dibawah variabel desentralisasi fiskal dan tidak ada peningkatan.

Desentralisasi fiskal dalam otonomi daerah yang dilimpahkan oleh pemerintah dengan tingkat yang lebih tinggi kepada pemerintah dengan tingkat yang lebih rendah memberikan kewenangan pemerintah dengan tingkat yang lebih rendah atau pemerintah daerah dalam mengatur kegiatan penerimaan dan pengeluaran daerah itu sendiri. Dari penelitian didapatkan bahwa desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana keadaan tersebut menjelasakn bahwa kewenangan secara penuh yang didapatkan oleh pemrintah daerah belum sepenuhnya dimanfaatkan atau dijalankan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. hal tersebut dapat terjadi apabila suatu daerah belum memiliki kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia

#### **B. Pengaruh Variabel pendapatan asli daerah Pada Variabel pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV variabel Variabel pendapatan asli daerah memberi sumbangsih pengaruh positif pada

Variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel pendapatan asli daerah memberi sumbangsih pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Variabel pendapatan asli daerah ini dapat didefinisikan dengan pendapatan yang dihasilkan atas berbagai kegiatan dalam mengelola potensi asli yang dimiliki daerah tertentu dengan mempergunakan aturan perundang-undangan yang ada. Wilayah yang bisa memaksimalkan kemampuan dan mencerminkan ekonomi yang stabil bisa dipandang melalui variabel pendapatan asli daerah yang besar serta semakin tinggi setiap tahun. Adanya upaya dalam menaikkan variabel pendapatan asli daerah pemerintah wajib menanganinya dengan bijak melalui penyaringan apa saja yang dapat dimasukkan kedalam penerimaan variabel pendapatan asli daerah, serta dipengaruhi pada Peraturan Daerah dan transparansi anggaran wajib dijalankan agar dapat menaikkan kepercayaan dari masyarakat pada pemda itu sendiri.<sup>64</sup>

Penelitian yg dilakukan Lily dan I Gusti menyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah memberi sumbangsih pengaruh signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi dan nilai koefisien regresi di variabel variabel pendapatan asli daerah menandakan bahwa adanya dampak positif variabel pendapatan asli daerah pada variabel pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi variabel pendapatan asli daerah yang didapatkan oleh tiap kabupaten, dengan demikian hal ini akan menyebabkan variabel

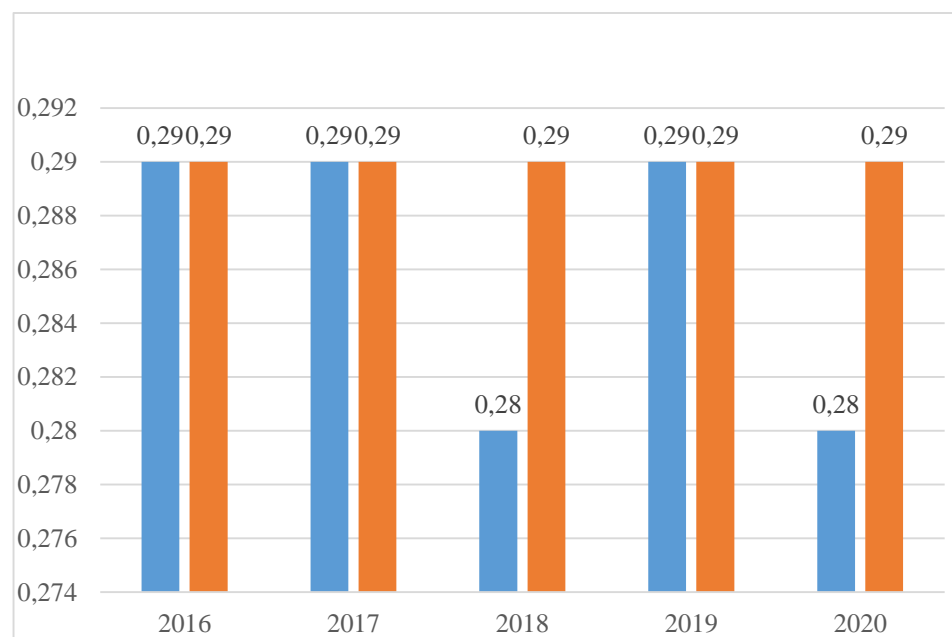
---

<sup>64</sup> Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah, "Pendapatan Asli Daerah Sebagai Cerminan Ekonomi Daerah", dalam <http://bppkad.grobogan.go.id/info/berita/15-pendapatan-asli-daerah-sebagai-cerminan-ekonomi-daerah>, diakses 7 Oktober 2021

pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut tinggi.<sup>65</sup> Temuan ini sejalan dengan Anita di penelitian Anita menyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah yang dihasilkan oleh pemda memberi sumbangsih pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto) pada daerah tadi. Hal ini ditimbulkan oleh variabel pendapatan asli daerah yang diperoleh dari daerah itu sendiri.<sup>66</sup>

Berikut ini perkembangan variabel pendapatan asli daerah pada tahun 2016-2020 dilihat dari Tabel Grafik 5.2.

**Tabel 5.2**  
**Variabel pendapatan asli daerah Tahun 2016-2020 (dalam bentuk %)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPJK),2021

<sup>65</sup> Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuana, Pengaruh Variabel pendapatan asli daerah Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No.5 tahun 2018, hal, 2611

<sup>66</sup> Anita Sri Wahyuni, Pengaruh Variabel pendapatan asli daerah Dan Variabel dana alokasi umum Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol.20, No.20 tahun 2020, hal. 18

Berdasarkan grafik 5.2 besarnya variabel pendapatan asli daerah mulai dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan secara signifikan. di tahun 2016 sebanyak 2,29, variabel pendapatan asli daerah pada tahun 2017 sebanyak 2,29, variabel pendapatan asli daerah pada tahun 2018 sebanyak 0,28 , variabel pendapatan asli daerah di tahun 2019 sebanyak 0,29 serta pendapatan asli daerah di tahun 2020 ialah senilai 0,29. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sehingga mempertinggi variabel pertumbuhan ekonomi, pada tabel grafik 5.2 menunjukkan meskipun variabel pendapatan asli daerah sempat mengalami penurunan akan tetapi variabel pertumbuhan ekonomi masih mampu untuk stabil, artinya variabel pendapatan asli daerah memberi sumbangsih pengaruh positif pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan asli daerah yang didapatkan dari pengelolaan sumber pendapatan asli daerah dapat digunakan dalam mendanai pemerintahan yang sedang berjalan. Semakin tinggi pendapatan asli daerah maka rancangan pembangunan daerah akan semakin besar terealisasi karena dana yang dibutuhkan sudah dimiliki oleh pemerintah daerah. Ketika pembangunan berjalan sesuai rencana, penunjang kegiatan perekonomian akan semakin lancar sehingga pertumbuhan ekonomi yang ditandai dari meningkatkan hasil produksi juga akan semakin lancar.

### **C. Pengaruh Variabel kinerja keuangan daerah Pada Variabel pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV variabel Variabel kinerja keuangan daerah memberi sumbangsih pengaruh positif pada Variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan bahwa Variabel kinerja keuangan daerah memberi sumbangsih pengaruh positif pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Kinerja Kuangan Daerah merupakan suatu alat yang bisa dipergunakan buat mengukur, mencatat, melaksanakan penilaian dan juga pencapaian untuk mengelola keuangan wilayahnya tersebut. Jika kinerja dari Keuangan Daerah tersebut dilaksanakan secara benar dan baik, dengan demikian pengelolaan keuangan untuk belanja capital yang dilaksanakan daerah tersebut juga akan baik. Dengan demikian, guna melaksanakan penilaian untuk Variabel kinerja keuangan daerah dalam mengella belanja modal nantinya akan dapat diperhatikan berdasarkan pada aturan Pendapatan Belanja Daerah.<sup>67</sup>

Penelitian dari Dani serta Metty menyatakan bahwa secara parsial serta secara simultan memberi sumbangsih pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi. Memperlihatkan variabel variabel kinerja keuangan daerah memiliki korelasi positif yang kuat serta signifikan. Terdapat hubungan positif yang membagikan korelasi ke 2 variabel

---

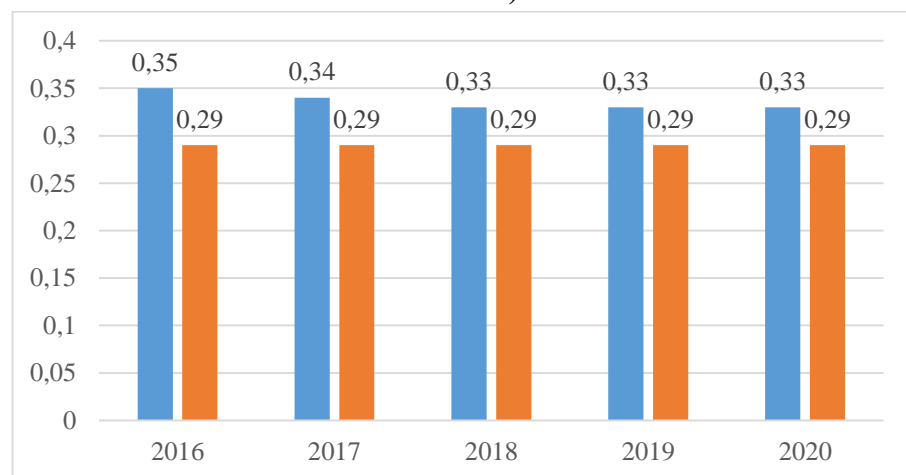
<sup>67</sup> Keren Debora Kartika Sari Talumewo, et.all, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmial Efisiensi*, Vol.20, No.02 tahun 2020, hal. 2



tersebut secara searah.<sup>68</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian sang Made serta Made Sukarsa menyatakan bahwa kinerja keuangan wilayah memberi sumbangsih pengaruh signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa variabel kinerja keuangan daerah mempunyai peran penting dalam hal mempertinggi variabel pertumbuhan ekonomi.<sup>69</sup>

Berikut ini perkembangan variabel kinerja keuangan daerah pada tahun 2016-2020 dilihat dari Tabel grafik.

**Tabel 5.3**  
**Variabel kinerja keuangan daerah Tahun 2016-2020 (dalam bentuk %)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan grafik besarnya variabel kinerja keuangan daerah pada tahun 2016 ialah senilai 0,35 lalu mengalami penurunan pada tahun 2017

<sup>68</sup> Dani Rachman dan Metty Aryanti, “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung”, (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Unibba, Vol.11, No.3, 2020),. Hlm.53

<sup>69</sup> Sang Made Muryawan dan Made Sukarsa, “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal stress, Dan Kinerja Keuangan daerah Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”, (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.5, No.2, 2016),. Hlm,247

sebagai 0,34 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 0,33 serta stabil hingga di tahun 2020 permanen sebanyak 0,33. Penurunan yang terjadi bukanlah penurunan signifikan, pada penelitian ini menyatakan bahwa perbedaan kenaikan juga penurunan variabel kinerja keuangan daerah dan variabel pertumbuhan ekonomi masih bisa dikatakan stabil. Variabel kinerja keuangan daerah dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan saling keterkaitan, semakin stabil kinerja keuangan akan stabil juga variabel pertumbuhannya.

Kinerja keuangan daerah menggambarkan pengelolaan keuangan daerah oleh pemerintah daerah. Pengelolaan yang dijalankan bertujuan untuk merealisasikan seluruh rancangan pembangunan dalam periode tertentu. Ketika rancangan keuangan pemerintahan dapat berjalan dengan lancar maka tidak akan terdapat kendala dalam kegiatan perekonomian yang sedang berlangsung. Kegiatan perekonomian menunjukkan bahwa suatu daerah dapat mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik serta dari pengelolaan tersebut akan menghasilkan pembanguana yang sesuai dengan rancangan.

#### **D. Pengaruh Variabel dana alokasi umum Pada Variabel pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV variabel Variabel dana alokasi umum memiliki pengaruh negatif pada Variabel pertumbuhan

ekonomi. Hal ini menyatakan bahwa Variabel dana alokasi umum tidak memberi sumbangsih pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Variabel dana alokasi umum merupakan dana yg ditransfer dari tingkat pemerintahan tapi tidak terikat menggunakan suatu acara pengeluaran tertentu serta dana tersebut dapat menggantikan transfer berupa subsidi daerah otonom serta inpres. Pemerataan kemampuan fiskal antar wilayah dan sentra merupakan tujuan supaya bisa menutup kesenjangan fiskal (*fiskal gap*). Wilayah menggunakan variabel pendapatan asli daerah yang rendah akan menerima Variabel dana alokasi umum yang besar, sedangkan wilayah yang mempunyai Variabel pendapatan asli daerah yang besar akan menerima Variabel dana alokasi umum yang rendah. Dengan begitu variabel dana alokasi umum di masing-masing wilayah mempunyai porsi yang tidak sama.<sup>70</sup>

Penelitian menurut Andri, Erni serta Asrofi menyatakan bahwa variabel dana alokasi umum memberi sumbangsih pengaruh negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu variabel dana alokasi umum belum diserap dengan baik karenanya variabel dana alokasi umum harus difokuskan pada pihak yang pribadi bersentuhan menggunakan kepentingan publik misalnya, prasarana yang bisa mendorong variabel pertumbuhan ekonomi.<sup>71</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian Sheilla,

---

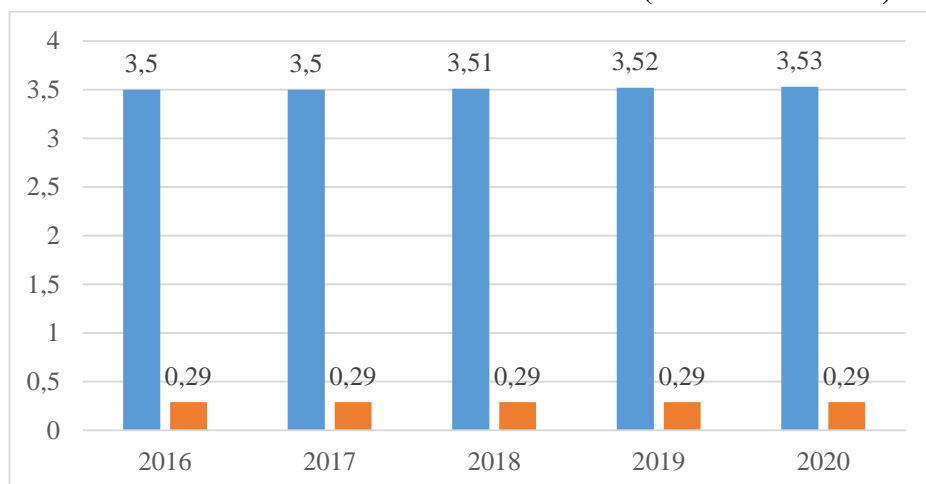
<sup>70</sup> Elce Yulia Sumangkut.,et.all, “ Analisis Pengaruh Variabel dana alokasi umum (DAU) Dan Variabel pendapatan asli daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah Di Kota Belitung”, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi, 2016), Hlm. 03

<sup>71</sup> Andri., et.all, “Pengaruh Variabel dana alokasi umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan (studi Kasus Pada Kota Tegal)”, (Jurnal Akuntansi Politeknik Harapan Bersama), Hlm.174

variabel dana alokasi umum memberikan pengaruh negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi, bahwa setiap peningkatan variabel dana alokasi umum akan memberi sumbangsih pengaruh di penurunan variabel pertumbuhan ekonomi. di Produk Domestik Regional Bruto mendeskripsikan variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan peningkatan sektor-sektor perekonomian. Adanya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto adalah suatu pewujudan asal kemakmuran di suatu wilayah. Semakin tinggi variabel pendapatan asli daerah pada wilayah tadi maka semakin kecil variabel dana alokasi umum yang diberikan pada wilayah tersebut.<sup>72</sup>

Berikut ini perkembangan variabel dana alokasi umum pada tahun 2016-2020 dilihat dari Tabel Grafik.

**Tabel 5.4**  
**Variabel dana alokasi umum Tahun 2016-2020 (dalam bentuk %)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPKK), 2021

<sup>72</sup> Sheilla Andita Astria, "Analisis Pengaruh Variabel dana alokasi umum Dan Belanja Modal Terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi Di Sumatera Selatan", (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vo.12, No.1, 2014),. Hlm,53

Berdasarkan grafik diatas membagikan variabel dana alokasi umum pada tahun 2016 sebanyak 3,50 sampai 2017 lalu di tahun 2018 mengalami kenaikan sebagai 3,51, di tahun 2019 pula mengalami kenaikan menjadi sebanyak 3,52 serta 2020 juga masih mengalami kenaikan sebanyak 3,53. Pada tabel grafik 5.4 terlihat variabel dana alokasi umum semakin tinggi tapi variabel pertumbuhan ekonomi masih tetap jauh dibawah nilai variabel dana alokasi umum, dengan begitu dapat dikatakan bahwa variabel dana alokasi umum memberi sumbangsih pengaruh negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Dana alokasi umum yang diterima pemerintah daerah dari pemerintah pusat memiliki besaran sesuai dengan kebutuhan setiap daerah itu sendiri. Semakin besar dana alokasi umum yang diterima, maka pemerintah daerah dapat menjalankan pemerintahanya dengan dana tersebut dan rancangan pemerintahan lebih banyak yang terealisasikan. Akan tetapi dana alokasi umu juga dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawa sehingga mengakibatkan rancangan pembangunan terkendala. Tentu hal tersebut membuat rancangan pemerintahan tidak berjalan dengan lancar yang dapat mengakibatkan penurunan atau pengurangan dalam kegiatan perekonomian seperti kegiatan distribusi barang.

**E. Pengaruh Variabel desentralisasi fiskal, Variabel pendapatan asli daerah, Variabel kinerja keuangan daerah, Variabel dana alokasi umum Secara Simultan Pada Variabel pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan hasil uji secara simultan yang telah dilakukan pada bab IV bahwa variabel desentralisasi fiskal, variabel pendapatan asli daerah, variabel kinerja keuangan daerah, variabel dana alokasi umum secara simultan memiliki pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi. dapat dilihat dari koefisien determinasi 35.71% yang sisanya ( $100\% - 64.29\% = 35.71\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang di proksikan oleh peneliti.

Desentralisasi fiskal, pendapatan asli daerah, kinerja keuangan daerah, dan dana alokasi umum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. keterkaitan antara empat variabel tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan besaran tertentu, semakin besar pengaruh yang dihasilkan maka fokus pemerintah dapat pada variabel bebas tersebut dikarenakan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara baik. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh desentralisasi fiskal, pendapatan asli daerah, kinerja keuangan daerah, dan dana alokasi umum maka gambaran keberhasilan pemerintahan akan semakin jelas.

## **F. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis data, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka bisa dikemukakan implikasi peneliti:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian yang menggunakan uji T didapatkan variabel variabel pendapatan asli daerah dan variabel kinerja keuangan daerah memberi sumbangsih pengaruh signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi. sedangkan variabel variabel desentralisasi fiskal dan variabel dana alokasi umum tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.
- b. Dari hasil penelitian yang menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel variabel desentralisasi fiskal, variabel pendapatan asli daerah, variabel kinerja keuangan daerah, variabel dana alokasi umum memiliki pengaruh secara bersama sama pada variabel pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

### **2. Implikasi Praktis**

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat digunakan sebaagai masukan kedepannya seperti pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memprediksi variabel pertumbuhan

ekonomi yang mengenai variabel desentralisasi fiskal, variabel pendapatan asli daerah, variabel kinerja keuangan daerah, variabel dana alokasi umum.